

**PENGARUH BIAYA OVERTIME DAN BIAYA
OVERHEAD TERHADAP TINGKAT PRODUKSI PT
AMTEK RE-ENGINEERING BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Susilawati Silaban
140810126**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2018

**PENGARUH BIAYA OVERTIME DAN BIAYA
OVERHEAD TERHADAP TINGKAT PRODUKSI PT
AMTEK RE-ENGINEERING BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar sarjana



**Oleh:
Susilawati Silaban
140810126**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Susilawati Silaban
NPM/NIP : 140810126
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:
**PENGARUH BIAYA OVERTIME DAN OVERHEAD TERHADAP TINGKAT
PRODUKSI PT AMTEK RE-ENGINEERING BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Januari 2018

Materai 6000

Susilawati Silaban
140810126

**PENGARUH BIAYA OVERTIME DAN BIAYA
OVERHEAD TERHADAP TINGKAT PRODUKSI PT
AMTEK RE-ENGINEERING BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Susilawati Silaban
140810126**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 19 Maret 2018

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak
Pembimbing**

Abstrak

Biaya *Overtime* adalah upah kerja lembur yang diluar dari jam kerja, Biaya *Overhead* adalah biaya produksi selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung yang ikut peran serta dalam pengolahan bahan baku langsung menjadi barang jadi, dan Tingkat Produksi ialah jumlah yang dihasilkan dari proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Biaya *Overtime* Dan Biaya *Overhead* Terhadap Tingkat Produksi Pada PT Amtek Re-Engineering Batam. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu biaya *overtime* dan biaya *overhead*, sedangkan variabel *dependen* nya adalah tingkat produksi. Penelitian ini menggunakan data-data yang berhubungan dengan data produksi pada PT Amtek Re-Engineering Batam periode 2013-2016. Data diperoleh dari pabrik PT Amtek Re-Engineering yang beralamat di Jl Letjen Suprpto, Cammo Industrial Park, Blok E, No. 1, Baloi Permai, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya pengujian hipotesis uji T. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Biaya *Overtime* dan Biaya *Overhead* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Produksi pada PT. Amtek Re-Engineering Batam. Secara simultan, Biaya *Overtime* dan Biaya *Overhead* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Produksi.

Kata kunci : *Biaya Overtime, Biaya Overhead dan Tingkat Produksi*

Abstract

Overtime costs are overtime wages outside of working hours, Overhead costs are production costs other than raw materials and direct labor that participates in the management of raw materials directly into finish goods, and the level of production is the number of products produced from the production process. This study aims to determine whether there is influence of Turnover Costs and Overhead Costs on Production Level At PT Amtek Re-Engineering Batam. This analysis uses the independent variables of overtime and overhead, while the dependent variable is the production level. This study uses data relating to production data at PT Amtek Re-Engineering Batam period 2013-2016. Data obtained from PT Amtek Re-engineering factory is located at Jl Letjen Suprpto, Cammo Industrial Park, Block E, No. 1, Baloi Permai, Batam City, Riau Islands 29432. Data analysis method used is classical assumption test and then test hypothesis T test. Statistical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the Cost of Turnover and Overhead partially significant effect on Production Level at PT. Amtek Re-Engineering Batam. Simultaneously, Overhead and Overhead Costs simultaneously affect Production Level.

Keywords: Overtime Cost, Overhead Cost and Production Level

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan penelitian ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan keredahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda,S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor S.E.,M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E.,M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, kesabaran dan semangatnya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Martigor Afrizal Purba yang selalu memberi solusi dan arahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan selaku Dosen Penulisan Karya Ilmiah dan Perpajakan.
5. Dosen dan seluruh staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua Orangtua yang tercinta Bapak N.Silaban dan Ibu M.br Sihombing (*My hero*) yang tiada pernah mengeluh akan keadaan apapun dan selalu memberi semangat, arahan dan doa yang tulus; dan Semua saudara saudariku yang selalu mengasihi dan memberi motivasi dan dukungan.
7. Kepada Hasian ku Jekson Samosir yang selalu memberi saya semangat dan dukungan dan perhatian yang penuh.
8. Semuan teman – teman QA PT.Amtek Re-engineering Batam yang sangat perhatian dan mendukung penuh yang memberi dukungan, terutama buat tim Pak Subakir,Bang Lambok, Bang Dedi,Bang Daniel, dll yang selalu mengerti dan memberi dukungan dan yang selalu pengertian selama bekerja dalam satu tim. Special Kak Putri Yulia (QA Tensil) yang sudah seperti kakak sendiri dan memberi semangat dan dukungan dan Fitriana Lubis sahabatku tercinta yang selalu pengertian selama bekerja dalam satu tim;

Masih banyak rekan, keluarga dan teman – teman yang tidak dapat satu per satu disebutkan namanya, tanpa mengurangi rasa hormat penulis memohon maaf, semoga Tuhan yang maha Esa membalas kebaikan semua , Amin.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latarbelakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Biaya	5
2.1.2 Pengertian Produksi	9
2.1.3 Pengertian Tingkat Produksi	10
2.1.4 Biaya Overtime	10
2.1.5 Biaya Overhead	12
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran	17
2.3.1 Pengaruh Biaya Overtime terhadap Tingkat Produksi.....	17
2.3.2 Pengaruh Biaya Overhead terhadap Tingkat Produksi	18
2.3.3 Pengaruh Biaya Overtime dan Biaya Overhead terhadap Tingkat Produksi	19

2.4 Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Operasional Variabel.....	22
3.2.1 Variabel Independen (variabel Bebas).....	23
3.2.2 Variabel Dependen.....	25
3.3 Populasi.....	25
3.3.1 Sampel.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Analisis Data.....	27
3.5.1 Analisis Deskriptif	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.3 Multiple R	32
3.5.4 Uji T	33
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Analisis Deskriptif	36
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinear.....	41
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.1.2.4 Hasil Uji Pengaruh.....	44
4.1.2.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	45
4.1.2.4.2 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R ²)	46
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	46
4.1.3.1 Hasil Uji T.....	46
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Pengaruh Biaya Overtime terhadap Tingkat Produksi.....	48
4.2.2. Pengaruh Biaya Overhead terhadap Tingkat Produksi	48

4.2.3 Pengaruh Biaya Overtime dan Overhead terhadap Tingkat Produksi49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN50

5.1 Kesimpulan50

5.2 Saran.....50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PENDUKUNG PENELITIAN

LAMPIRAN 2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Hipotesis	19
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	38
Gambar 4.2 Normal P-P Plot	39
Gambar 4.3 Scatterplot	40

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Hipotesis	15
Tabel 3.1 Operasional Variabel Independen	24
Tabel 3.2 Operasional Variabel Dependen	25
Tabel 3.3 Durbin-Watson	30
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	37
Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov Test	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.4 Heroskedastisitas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji R².....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji T	46
Tabel 4.9 Hasil Uji F	47

DAFTAR RUMUS

	Hal
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi. Perusahaan yang ada di kota Batam perusahaan di bidang jasa dan dibidang manufaktur. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang berkesinambungan untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Pengeluaran biaya untuk biaya produksi merupakan biaya yang terbesar yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu harus dilakukan pengawasan terhadap biaya produksi. Pengawasan biaya produksi dilakukan dengan berpedoman pada anggaran biaya produksi yang telah disusun. Anggaran biaya produksi tersebut dibandingkan dengan realisasi biaya produksi. Melalui perbandingan ini dapat diketahui ada tidaknya penyimpangan sehingga dapat dilakukan usaha untuk memperbaikinya apabila penyimpangan tersebut merugikan karena dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

Tingkat produksi merupakan jumlah produk atau *output* yang dihasilkan dari proses produksi (Swatsha, 2009). Tingkat produksi dikatakan optimal apabila sejumlah produk dalam produksi dapat dihasilkan dengan meminimumkan total biaya produksi dalam proses produksinya. Tingkat produksi juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas tingkat kesejahteraan suatu perusahaan. Jadi tidak heran bila setiap perusahaan belomba-lomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya. Biaya-biaya yang sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing*

cost). Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan, yaitu bahan tidak langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan *overhead*. Biaya *overhead* adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Biaya *overhead* terdiri atas berbagai elemen-elemen biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada satuan-satuan, pekerjaan-pekerjaan (*jobs*), atau produk-produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Biaya *Overtime* ialah biaya yang dibebankan diluar dari jam kerja suatu perusahaan biasanya terjadi di sore atau di malam hari.

Salah satu perusahaan yang maju di kawasan Cammo Industri ini adalah PT.Amtek Re-Engenering. Perusahaan ini berdiri tahun 1996 dan memiliki karyawan 900 orang. Perusahaan ini juga memiliki jadwal kerja karyawan yaitu shift pagi, shift second dan shift malam. PT.Amtek merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan mengelola bahan dasar atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi. PT. Amtek merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Dalam proses pabriknya PT.Amtek juga memperkerjakan karyawan diluar jam kerja dan dihitung sebagai jam lembur (*overtime*). Dalam perusahaan jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur dan premi lembur. *Overtime* atau lembur adalah jam kerja di luar jam kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas, mengingatkan betapa

pentingnya unsur-unsur biaya dalam proses maupun dalam penentuan tingkat produksi pada perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH BIAYA *OVERTIME* DAN BIAYA *OVERHEAD* TERHADAP TINGKAT PRODUKSI PT AMTEK RE-ENGINEERING.** Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh biaya *overtime* dan biaya *overhead* terhadap tingkat produksi pada PT.Amtek Re- Engineering.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang kita dapat didefinisikan beberapa masalah yaitu :

1. Rendahnya *overtime* yang membuat karyawan tidak mencapai tingkat produksi.
2. Besarnya biaya *overhead* terkadang tidak sesuai dengan tingkat produksi.
3. Seberapa besar pengaruh biaya *overtime* dan biaya *overhead* terhadap tingkat produksi PT. Amtek.

1.3 Batasan Masalah

1. Pengambilan data di lakukan di PT.Amtek Batam Center.
2. Dalam penelitian ini membahas tentang biaya *overtime* dan biaya *overhead* terhadap tingkat produksi perusahaan PT. Amtek.
3. Data yang diambil adalah data tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang di uraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengaruh Biaya *Overtime* terhadap Tingkat Produksi pada PT.Amtek?
2. Bagaimana Pengaruh Biaya *Overhead* terhadap Tingkat Produksi pada PT.Amtek?
3. Bagaimana Pengaruh biaya *Overtime* dan Biaya *Overhead* terhadap Tingkat Produksi pada PT.Amtek?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya *Overtime* terhadap Tingkat Produksi pada PT.Amtek.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya *Overhead* terhadap Tingkat Produksi pada PT.Amtek.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya *Overtime* dan Biaya *Overhead* terhadap Tingkat Produksi pada PT.Amtek.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis perhitungan biaya *overtime* dan biaya *overhead* terhadap tingkat produksi.
2. Bagi pemilik perusahaan
Hasil peneliti dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam perhitungan biaya *overtime* dan *overhead* dan mengetahui cara perkalian terhadap karyawan da perusahaan.
3. Bagi mahasiswa lain
Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenisnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Biaya

Biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi baik organisasi bisnis, no bisnis, manufaktur, dagang dan jasa. Dalam menghitung beban pokok produksi, biaya menjadi unsur yang paling penting karena apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan laba seperti yang diharapkan, maka perusahaan tersebut harus mengalokasikan biaya-biaya yang diharapkan. Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter, 2009). Berdasarkan (Keuangan S. A., 2014) biaya adalah pengeluaran kas atau setara kas yang dibayarkan atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Perusahaan mempunyai fungsi pokok yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengubah bentuk barang yang dibeli menjadi produk jadi atau siap pakai, sedangkan perusahaan dagang langsung menjual barang-barang yang dibeli tanpa melakukan perubahan bentuk .

Faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual adalah biaya (Milton F.Usry, 2010) Oleh karena untuk memperoleh dan mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup

pengeluaran biaya-biaya tersebut biasanya perusahaan memperhitungkannya dalam penetapan harga jual produk.

Kebijakan manajemen dalam penetapan harga jual produk belum dapat memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, tetapi juga harus dapat menjamin adanya laba yang diharapkan, meskipun keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. Walaupun permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor yang menentukan dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual produk yang menguntungkan akan tergantung pula pada pertimbangan mengenai biaya. Untuk itu perusahaan berusaha untuk menekan atau memperkecil pengeluaran biaya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan pembantu atau penolong, biaya tenaga kerja, penyusutan peralatan, pemeliharaan, dan sebagainya

Menurut (Bastian Bustami, 2013) menyatakan bahwa biaya adalah aliran keluar atau pemakaian asset atau timbulnya utang selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha. dan biaya biaya dapat di artikan juga sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan menjamin perolehan manfaat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat barang atau jasa.

Ada beberapa penggolongan biaya diantaranya:

a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam Perusahaan Kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya produksi.
2. Biaya pemasaran.
3. Biaya administrasi dan umum.

Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya.

Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia dan Bagian Hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya Langsung (*direct cost*)
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya Langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung ini akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Contoh biaya tidak langsung, gaji mandor.

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya semivariabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya *semifixed*

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

2.1.2. Pengertian Produksi

Menurut (Soeharno, 2008) Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*. Fungsi Produksi adalah hubungan teknis antara *input* dan *output*. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan

manfaat dengan cara mengubah bentuk (*from utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Produksi juga dapat diartikan usaha untuk mengkombinasikan faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, tanah) untuk menghasilkan produk (barang dan jasa).

Menurut (Swatsha, 2009), Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil bisa berupa barang atau jasa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan *output* dan input suatu perusahaan yang dimana untuk meningkatkan manfaat bagi perusahaan tersebut.

2.1.3. Pengertian Tingkat Produksi

Tingkat produksi merupakan jumlah produk atau *output* yang dihasilkan dari proses produksi (Swatsha, 2008). Tingkat produksi dikatakan optimal apabila sejumlah produk dapat dihasilkan dengan meminimumkan total biaya produksi dalam proses produksinya. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produksi adalah tingkat perkembangan atau hasil tingkat *output* produksi perusahaan dari satu periode tertentu.

2.1.4. Biaya Overtime

Menurut (Milton F.Usry, 2010), Premi Shift Kerja adalah Upah yang diberikan kepada karyawan karena bekerja diluar jam kerja normal, misalnya sore atau malam hari. Upah tipe ini biasanya diberikan kepada karyawan pabrik yang bekerja 24 jam sehari,yang terbagi 3 shift, yaitu: pagi, sore dan malam. Premi shift malam biasanya lebih tinggi dari pada tarif upah biasa. Perlakuan terhadap premi lembur tergantung atas alasan-alasan terjadinya lembur tersebut.

Premi lembur dapat ditambahkan pada upah tenaga kerja langsung dan dibebankan pada pekerjaan atau departemen tempat terjadinya lembur tersebut. Perlakuan ini dapat dibenarkan apabila pabrik telah bekerja pada kapasitas penuh. Premi lembur dapat diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik atau dikeluarkan sama sekali dari harga pokok produk dan dianggap sebagai biaya periode (*period expenses*). Perlakuan yang terakhir ini hanya dapat dibenarkan jika lembur tersebut terjadi karena ketidak efisienan atau pemborosan waktu kerja.

Berdasarkan Pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.102/MEN/VI/2004 tentang waktu kerja lembur dan upah kerja lembur, waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 (tujuh) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, atau 8 (delapan) jam sehari, dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau waktu kerja yang dilakukan pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah.

Cara penghitungan biaya *overtime* berdasarkan pasal 11 sebagai berikut:

1. Apabila kerja lembur dilakukan pada hari kerja : Untuk jam kerja lembur pertama harus dibayar upah sebesar 1.5 kali upah sejam untuk setiap upah lembur berikutnya harus dibayar upah sebesar 2 kali upah sejam.
2. Apabila kerja lembur dilakukan pada hari istirahat mingguan atau hari libur resmi untuk kerja 6 hari kerja 40 jam seminggu maka: perhitungan upah kerja lembur untuk 7 jam pertama dibayar 2 kali upah sejam dan jam ke 8 dibayar 3 kali upah jam lembur dan jam ke 7 dan kedelapan dikali 4 kali upah sejam.

2.1.5. Biaya *Overhead*

Menurut (Bastian Bustami, 2013) *Overhead* Pabrik pada umumnya di definisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah di identifikasikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu. Istilah lain yang digunakan untuk *overhead* pabrik adalah beban pabrik, *overhead* produksi, biaya produksi tidak langsung, beban produksi, *overhead* pabrik, beban pabrik dan biaya manufaktur tidak langsung.

Biaya *overhead* meliputi semua biaya produksi selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung yang ikut berperan serta dalam pengolahan bahan baku langsung menjadi barang jadi. Biaya *overhead* merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi. Meskipun demikian, *overhead* juga merupakan bagian dari biaya produksi yang sama pentingnya dengan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Jenis jenis biaya *overhead* meliputi:

1). Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong yaitu nilai bahan-bahan selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang secara langsung terlalu rumit dihitung melekatnya pada produk. Sebagai contoh, harga plitur dan perekat yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah lemari, harga plitur dan perekat yang digunakan untuk menyelesaikan sepasang sepatu kulit dll.

2). Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu gaji atau upah karyawan bagian produksi yang secara fisik tidak berhubungan langsung dengan proses pembuatan produk. Misalnya gaji pengawas produk (mandor), dan gaji pemeriksa kualitas produk.

3). Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap bagian produksi

Meliputi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perbaikan dan pemeliharaan bensin produksi, gedung pabrik dan peralatan produksi lainnya. Misalnya pengeluaran bentuk perbaikan mesin yang rusak ringan, pengecatan gedung dan mesin pabrik, termasuk harga minyak pelumas, gemuk, lap pembersih dan perlengkapan pabrik lainnya.

4). Biaya penyusutan aktiva tetap bagian produksi

Terdiri atas biaya penyusutan gedung pabrik, mesin-mesin pabrik, kendaraan bagian produksi, perkakas laboratorium, peralatan kerja, dan peralatan bagian.

5). Biaya-biaya yang timbul karena penggunaan jasa pihak lain

Termasuk ke dalam kelompok ini antara lain biaya listrik PLN untuk keperluan produksi, biaya sewa gedung pabrik (jika gedung pabrik yang digunakan disewa dari pihak lain).

6). Biaya asuransi

Meliputi biaya asuransi gedung pabrik, biaya asuransi mesin-mesin, biaya asuransi kendaraan bagian produksi, dan biaya asuransi kecelakaan karyawan bagian produksi.

7). Biaya-biaya yang terjadi di departemen pembantu

Perusahaan yang memiliki departemen pembantu selain departemen produksi, misalnya departemen bengkel atau departemen pembangkit tenaga listrik, semua biaya yang terjadi di departemen pembantu, seperti biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, dan sebagainya, diperlakukan sebagai biaya *overhead* pabrik.

a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik, dapat digolongkan berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi, dan berdasarkan hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik. Ditinjau dari hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi, biaya *overhead* pabrik digolongkan sebagai berikut.

1. Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik yang sampai tingkat kegiatan tertentu jumlahnya konstan (tetap), tidak terpengaruh oleh adanya perubahan tingkat produksi. Termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik tetap, diantaranya, biaya penyusutan mesin, penyusutan gedung pabrik, pajak-pajak yang berhubungan dengan pabrik, seperti pajak bumi dan bangunan (PBB), amortisasi patent, dan biaya sewa gedung pabrik.

2. Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik yang besarnya terpengaruh oleh perubahan tingkat produksi, berubah sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik variabel antara lain: biaya bahan baku,

biaya tenaga listrik, biaya perbaikan mesin mesin dan peralatan pabrik, biaya perlengkapan pabrik, biaya penerimaan bahan, biaya pengangkutan dalam pabrik dan uang lembur.

3. Biaya *overhead* pabrik semi variabel

Biaya *overhead* pabrik yang mengandung unsur tetap dan variabel. Besarnya terpengaruh oleh perubahan tingkat produksi, tetapi perubahannya tidak sebanding dengan perubahan tingkat volume kegiatan. Termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik semi variabel antara lain: biaya pengawasan produksi, biaya pemeriksaan, jasa bagian penggajian, jasa bagian administrasi pabrik, jasa bagian kalkulasi, pajak penghasilan karyawan bagian produksi yang ditanggung perusahaan dan biaya pemeliharaan mesin.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan tinjauan pustaka yaitu beberapa penelitian berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Diana, 2015)	1. Variabel Dependen : Tingkat Produksi (Y) 2. Variabel Independen: Biaya <i>Overtime</i> (X1) dan Biaya <i>Overhead</i> (X2)	Dalam penelitian ini, bahwa Biaya <i>Overtime</i> dan <i>Overhead</i> berpengaruh secara simultan terhadap tingkat produksi pada PT.Nubing Jaya. Secara parsial Biaya <i>Overtime</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

			produksi PT.Nubing Jaya tetapi Biaya <i>Overhead</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat produksi PT.Nubing Jaya
2	(Daddy Budiman, 2014)	1.Variabel Dependen : Tingkat Produksi (Y) 2. Variabel Independen: Perencanaan Produksi (X1) dan Biaya Bahan Baku (X2)	Tingkat produksi dengan metode <i>first in first out</i> (FIFO) tidak lebih optimal dalam perusahaan tetapi dengan metode EOQ (<i>economic order quality</i>) lebih mengoptimalkan biaya bahan baku terhadap tingkat produksi suatu perusahaan.
3	(Murni, 2012)	1.Variabel Dependen : Tingkat Produksi (Y) 2. Variabel Independen: Biaya Produksi(X)	Dalam penelitian ini, bahwa biaya produksi berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi
4	(Ahmad Bagus, 2015)	1.Variabel Dependen : Tingkat Produksi (Y) 2. Variabel Independen: Persediaan Bahan Baku (X1)	Dengan metode EOQ (<i>economic order quality</i>) lebih mendukung dan memberikan manfaat dalam persediaan bahan baku dan waktu bagi suatu perusahaan
5	(Putranto, 2017)	1.Variabel Dependen : Laba (Y) 2. Variabel Independen: Biaya produksi (X1) dan Penjualan (X2)	Dalam penelitian ini, bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba,karena semakin tinggi tingkat produksi atau <i>output</i> perusahaan maka semakin tinggi penjualan dan biaya produksi maka akan menghasilkan laba dalam perusahaan.

6	(Ramadhan, 2011)	1. Variabel Dependen : Laba Bersih (Y) 2. Variabel Independen: Biaya Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2)	Dalam penelitian ini, bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Karena semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional dalam suatu perusahaan maka akan menghasilkan <i>output</i> atau tingkat produksi dan akan menghasilkan laba bagi perusahaan.
---	------------------	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel Independen yaitu *Biaya Overtime* dan *Biaya Overhead* satu variabel dependen yaitu Tingkat Produksi. Hubungan antara variabel independen terhadap dependen akan dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *Biaya Overtime* terhadap Tingkat Produksi

Berdasarkan Pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.102/MEN/VI/2004 tentang waktu kerja lembur dan upah kerja lembur, waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 (tujuh) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, atau 8 (delapan) jam sehari, dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau waktu kerja yang dilakukan pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah. Tenaga kerja atau karyawan yang bekerja diluar

jam standar yang telah ditetapkan atau melakukan kerja lembur (*overtime*) berhak mendapatkan *premi shift* kerja. Menurut (Milton F.Usry, 2010) ,premi shift kerja adalah upah yang diberikan kepada karyawan karena bekerja diluar jam kerja normal atau disebut juga sebagai biaya *overtime*. Apabila biaya *overtime* ditingkatkan maka tingkat produksi juga akan meningkat.

2.3.2.Pengaruh *Biaya Overhead* terhadap Tingkat Produksi

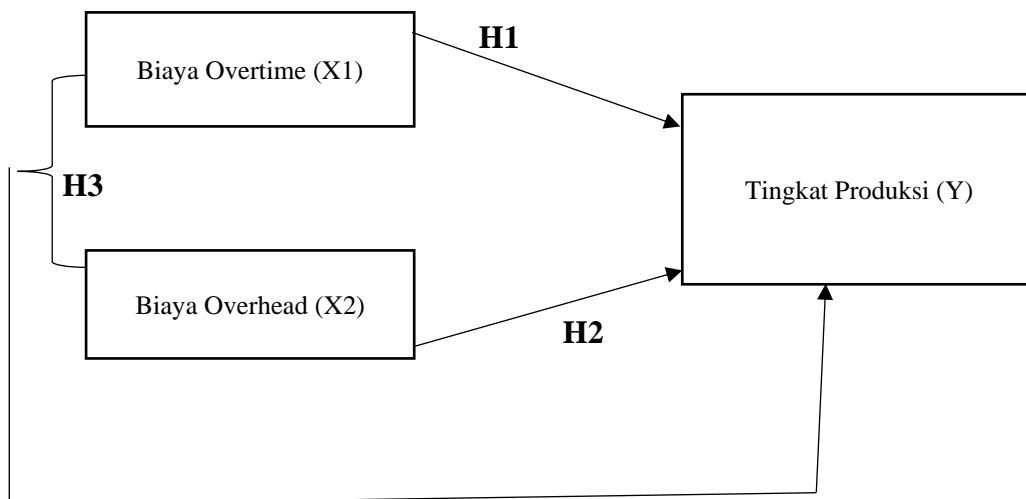
Overhead Pabrik pada umumnya di definisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah di identifikasikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu. Istilah lain yang digunakan untuk *overhead* pabrik adalah beban pabrik, *overhead* produksi, biaya produksi tidak langsung, beban produksi, *overhead* pabrik, beban pabrik dan biaya manufaktur tidak langsung.

Biaya *overhead* meliputi semua biaya produksi selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung yang ikut berperan serta dalam pengolahan bahan baku langsung menjadi barang jadi. Biaya *overhead* merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi. Tidak ada bukti permintaan bahan baku atau kartu jam kerja karyawan yang mengindikasikan jumlah *overhead* yang digunakan oleh suatu pesanan atau produk. Meskipun demikian, *overhead* juga merupakan bagian dari biaya produksi yang sama pentingnya dengan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.. Menurut (Bastian Bustami, 2013), Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari

bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Apabila biaya *overhead* ditingkatkan maka tingkat produksi juga akan meningkat

2.3.3 Pengaruh *Biaya Overtime dan Biaya Overhead* secara bersama-sama terhadap Tingkat Produksi

Overhead Pabrik pada umumnya di definisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah di identifikasikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu. Sedangkan (Hansen, 2009) menyatakan, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur oleh satuan uang yang telah terjadi atau mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan. Biaya memiliki pengaruh besar terhadap tingkat produksi. Jadi semakin besar biaya (*biaya overtime dan biaya overhead*) yang di korbankan oleh perusahaan, maka semakin besar pula tingkat produksi perusahaan tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan , percobaan atau praktek. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁: Biaya *Overtime* berpengaruh terhadap Tingkat Produksi Pada PT.Amtek Re-Engineering.

H₂ : Biaya *Overhead* berpengaruh terhadap Tingkat Produksi Pada PT.Amtek Re-Engineering.

H₃ : Biaya *Overtime* dan Biaya *Overhead* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Produksi pada PT.Amtek Re- Engineering.

BAB III

METODE PENELITIAN

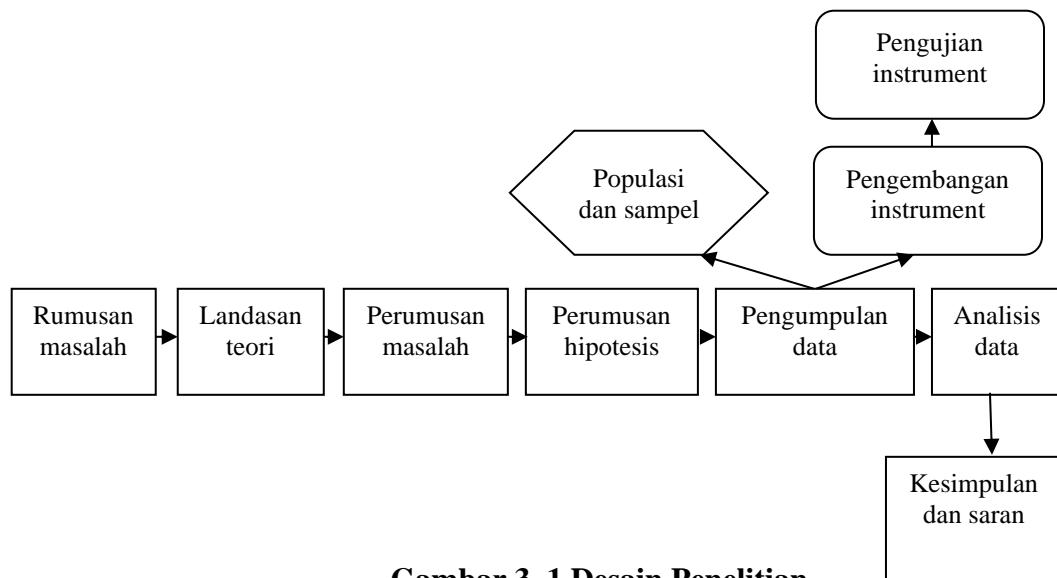
3.1 Desain Penelitian

Dalam proses penelitian terlebih dahulu perlu dibuat desain penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan penelitian lebih lanjut. Secara sistematis proses penelitian harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan jenis penelitian dan metode yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang mampu menjelaskan hasil penelitian dan menarik suatu kesimpulan.

Menurut (Martono, 2011) desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Penyusunan desain penelitian adalah tahap perencanaan penelitian yang biasanya disusun secara logis dan mampu memvisualisasikan rencana dan proses penelitian secara praktis.

Menurut (Syaodih, 2012) setiap penelitian memiliki rancangan (*research design*) tertentu. Rancangan yang dibuat menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh meliputi waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti data, serta bagaimana data dihimpun dan diolah. Sehingga rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan arah penelitian agar penyelesaiannya sesuai dengan metode penelitian ilmiah.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggambarkan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010)

3.2 Operasional Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Menurut (Riyanto, 2012) variabel adalah gejala

yang menjadi objek penelitian. Setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian. Variabel ini memiliki variasi makna dan nilai ketika sudah diteliti.

Hal senada juga diungkapkan oleh (Kerlinger, 2012) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Variabel yang akan dijelaskan oleh penulis dalam penelitian ini adalah biaya *overtime* dan *overhead* terhadap tingkat produksi.

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Mursyidi, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya *overtime* (X1), biaya *overhead* (X2).

3.2.1.1 Biaya Overtime (X1)

Biaya *overtime* dapat diartikan sebagai jadwal kerja yang melebihi 40 jam kerja perminggu atau kerja yang dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak mungkin diselesaikan dalam hari kerja normal.

3.2.1.2 Biaya Overhead (X2)

Biaya *overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang

tidak dapat secara nyaman diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain spesifik.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Independen

Variabel	Indikator
<p>1. Biaya <i>Overtime</i> (X1) Ialah jam kerja yang melebihi 40 jam dalam satu (1) minggu.</p>	<p>Rumus: Uang lembur jam pertama dikali 1,5 x perjam Uang lembur jam kedua dikali 2 x perjam Uang lembur ketiga dikali 2 x perjam Upah perjam yakni : Basic x 1 / total jam kerja dalam sebulan Maka, $32,411.50 \times 1 / 173 = 18,734.97$ perjam</p>
<p>2. Biaya <i>overhead</i> pabrik (X2) Ialah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.</p>	<p>Efisiensi pemakaian biaya <i>overhead</i> menjadi pemakaian: 1. menurut sifatnya: a. Biaya bahan penolong b. Biaya tenaga kerja tidak langsung c. Biaya reparasi dan pemeliharaan</p> <p>2. menurut perlakuannya dalam hubungan dan perubahan volume produksi: a. biaya <i>overhead</i> pabrik tetap b. biaya <i>overhead</i> pabrik variabel c. biaya <i>overhead</i> semivariabel</p> <p>3. menurut hubungan dengan departemen: a. biaya <i>overhead</i> pabrik langsung departemen. b. biaya <i>overhead</i> pabrik tidak langsung departemen.</p>

Sumber : Data diolah, 2017

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kinerja, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat produksi (Y).

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Independen

Variabel	Indikator
Tingkat produksi (Y) Tingkat produksi ialah tingkat <i>output</i> atau jumlah produk yang dihasilkan setiap bulannya	Persentase tingkat produksi. Cara menghitung tingkat produksi: $\frac{\text{persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{\text{persediaan awal tahun}} \times 100\%$.

Sumber : Data diolah, 2017

3.3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Eferin, 2009). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada wilayah topik penelitian

dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Objek yang diambil peneliti yaitu seluruh karyawan QA PT. Amtek Re-Engineering Batam mulai periode 2013-2016 dengan total 120 orang.

3.3.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability non sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Artinya, pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti judgment, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya (Parulian, 2010). Jenis penelitian *probability non sampling* teknik pengambilan datanya adalah *purposive random sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan, dengan menggunakan sampel jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Sampel yang diambil peneliti yaitu total karyawan QA OHC yang ada di PT. Amtek yakni 48 sampel yang dijadikan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penggunaan statistik selalu berhubungan dengan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik Data Sekunder. Menurut (Ridwan, 2008) data sekunder adalah data yang diperoleh dari apabila

dari tangan kedua. Atau dikatakan data dalam bentuk sudah jadi, hasil pengolahan dari pihak lain. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel berdasarkan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan-perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Burhan, 2012).

Analisis data dibedakan menjadi dua macam, yaitu: analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif pada umumnya dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik. Dalam penulisan ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah harus memenuhi prinsip BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum atau ordinary least square merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau perkiraan linear tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE, ada kondisi syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012), uji tersebut meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang memiliki distribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau di gambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov- Smirov, atau menggunakan nilai probability.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Didalam persamaan regresi, tidak boleh terjadi multikolinieritas. Maksudnya ialah tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012).

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Deteksi terhadap adanya multikolinier dalam bentuk penelitian ini adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut.

Menurut (Wibowo, 2012) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit. Jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas ((Wijaya, 2011).

Menurut (Wibowo, 2012) menyatakan bahwa jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alphanya (0.05) maka model tidak mengalami heteroskedistisitas.

3.5.2.3.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada suatu model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (Wibowo, 2012) dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode *runtest* dan uji statistik non parametrik.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson.

Tabel 3. 3 Durbin- Watson

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat autokorelasi
d_L sampai dengan d_U	Tanpa kesimpulan
d_U sampai dengan $4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$\triangleright 4 - d_L$	Ada autokorelasi

Sumber : Wibowo, 2012

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson diatas, yaitu nilai d_L dan nilai d_U pada K tertentu, K = jumlah

variabel bebas dan pada n tertentu, n= jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai Durbin-Watson berada pada *range* nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = 5% cara yang lain dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012).

3.5.2.4 Uji Pengaruh

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang dapat dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi.

$$Y=a+b_1 x_1+ b_2 x_2.....+ b_n x_n \quad \text{Rumus 3. 1 Regresi Linear berganda}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu tingkat produksi

X₁ = Variabel independen pertama yaitu biaya *overtime*

X₂ = Variabel independen kedua yaitu biaya *overhead*

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

3.5.3 Multiple R

Multiple R merupakan koefisien korelasi, yaitu sebuah nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel respon atau variabel dependen dengan variabel predictor atau variabel independen. Nilai ini merupakan dari koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai R pada tabel model Summary terlihat positif artinya bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan kearah positif juga (Wibowo, 2012).

3.5.3.1 R Square (R^2)

R square, disebut juga dengan KD, koefisien determinasi, yaitu nilai yang dapat digunakan untuk melihat sejauh man model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ketetapan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh pendugaan data yang di observasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012).

3.5.3.2 Rancangan Uji Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2012), hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang harus di uji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan atau confidence interval, jika menggunakan tingkat signifikansi kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95% arti angka tersebut adalah

tingkat dimana sebesar 96% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil (Wibowo, 2012).

Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

H01: Biaya *overtime* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi pada PT Amtek Re- Engineering

Ha1: Biaya *overtime* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi pada PT Amtek Re- Engineering

H02: Biaya *overhead* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi pada PT Amtek Re- Engineering

Ha2: Biaya *overhead* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi pada PT Amtek Re- Engineering

H03: Biaya *overtime* dan biaya *overhead* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi pada PT Amtek Re- Engineering

Ha3: Biaya *overtime* dan biaya *overhead* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi pada PT Amtek Re- Engineering

Untuk H1, H2, adalah uji hipotesis secara parsial atau terpisah terhadap variabel Y yaitu tingkat produksi. Uji secara parsial juga disebut dengan uji T, sedangkan untuk H3 adalah uji hipotesis secara simultan atau bersamaan terhadap variabel Y yaitu tingkat produksi. Uji secara simultan disebut dengan uji F.

3.5.4 Uji T

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu biaya *overtime* (X1) dan biaya *overhead* (X2) yang terdapat dalam model secara terpisah

(parsial) terhadap variabel terikat yaitu dalam peningkatan penjualan (Y), dengan cara membandingkan probabilitas (*P Value*) dengan tariff signifikan 5% atau 0,05.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
- c. Jika signifikansi $> 0,005$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
- d. Jika signifikansi $< 0,005$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan)

3.5.3.4 Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu biaya *overtime* (X1) dan biaya *overhead* (X2) yang terdapat dalam model secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu peningkatan penjualan (Y), dengan cara membandingkan probabilitas (*PValue*) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Kreteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka, H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- b. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka, H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
- c. jika signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
- d. jika signifikansi $< 0,05$ maka, H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah perusahaan manufaktur PT Atek Re-Engineering dikota Batam. Peneliti melakukan penelitian didaerah kawasan industri Cammo Batam Center kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Oktober 2017 sampai Januari 2018 dengan keterangan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO		Bulan					
		Sept 2017	Oct 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018
1	Studi ke Perpustakaan	■					
2	Perumusan Judul	■	■				
3	Pengajuan Proposal / Penelitian		■				
4	Pengambilan Data		■	■			
5	Pengolahan Data			■	■		
6	Penyusunan Laporan Skripsi				■	■	
7	Pengajuan Skripsi						■
8	Penyerahan Hasil Skripsi						■
9	Penerbitan Jurnal						■